





## MANAJEMEN RISIKO

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan. Untuk itu, peran jasa sehingga meningkatkan profil risiko bank. Pengelolaan risiko menjadi hal sangat penting bagi bank agar dapat melaksanakan bisnis dengan tingkat risiko yang terukur. Meningkatkan kebutuhan pengelolaan bank yang sehat dan terpadu (good corporate governance) memerlukan penerapan manajemen risiko yang mendukung pencapaian target kinerja dan mampu mengelola kelangsungan usaha. Dengan mengelola risiko, Perseoran dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal dan tingkat pengembangan modal (return on equity/ROE) untuk selanjutnya dapat member nilai tambah bagi pemegang saham, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan stakeholders lainnya, serta meningkatkan bisnis pada tingkat optimal.

### Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Untuk mencapai tujuan di atas dan sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PM/2009 tanggal 1 Juli 2009 mengenai Perubahan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 November 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 October 2011 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, perlu dibantu kesadaran dan budaya manajemen risiko terpadu (integrated risk culture). Fokus penerapan manajemen risiko terutama pada efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko.

### Pengendalian Kredit Bermasalah

Untuk meminimalkan kredit bermasalah Perseoran melakukan seleksi konsumen yang dilakukan Perseoran melalui kebijakan kredit, menerapkan Four Eyes Principle, penerapan Risk Scoring, analisa lebih lanjut. Pre-screening ini dilakukan melalui:

- Penetapan Pasar Sasaran (PS) diantaranya adalah seleksi terhadap sektor industri yang diragukan sehingga yang memiliki risiko yang tinggi.
- Penetapan Kriteria Risiko yang dapat Ditertima (KRD) diantaranya adalah kriteria-kriteria risiko termasuk kriteria nasabah atau calon nasabah yang dipilih dan dalam kriteria oleh unit kerja bisnis, termasuk didalamnya adalah I/C Checking dan negative list BKPM.
- Uyap-uyap untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah di masa mendatang adalah melalui pemahasan pejabat kredit, penerapan Four Eyes Principle, penerapan Risk Scoring System, pemisahan Pengelolaan Kredit Bermasalah (KL, D, dan M), melaksanakan Prosedur Perkreditan yang Sehat.

Selanjutnya bilamana terjadi kredit yang bermasalah maka tindakan Perseoran untuk penyelesaian sebagai berikut:

- Restrukturisasi Kredit bermasalah, dilakukan terhadap debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - Debitur mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit, dan
  - Debitur memiliki prospek usahakemampuan membayar kembali (Repayment Capacity) setelah kredit direstrukturisasi.
- Penyelesaian Kredit Bermasalah

- Penyelesaian Kredit Bermasalah dengan cara yaitu penyelesaian kredit secara damai, melalui penjualan jaminan, melalui sarana atau mekanisme hukum, melalui penjualan atau pengalihan kredit.

### Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko melibatkan semua unsur dalam bank, terutama pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta organisasi dan fungsi yang secara langsung terkait dengan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif manajemen bank, kecukupan kebijakan dan prosedur serta penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko bank serta integrasinya sistem informasi di bank.

### Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko bank serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank. Dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko dan jajaran Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee/RMC). Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, strategi manajemen risiko termasuk penetapan limit serta memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal Perseoran serta ketika maupun mengempangi kecukupan pemantauan dan profil risiko.

### Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Penerapan manajemen risiko di Perseoran telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR), KUMR berperan sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis Perseoran. Selain dari kebijakan, strategi, kebijakan, prosedur, manajemen risiko, pengawasan risiko, pengelolaan produk dan aktivitas baru dan Business Continuity Plan (BCP). Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pemenuhan dan pengendalian terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko hukum dan risiko reputasi.

Kebijakan dan prosedur serta penetapan limit risiko yang telah dimiliki oleh Perseoran antara lain adalah:

- Pedoman Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas;
- Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi;
- Pedoman Penerapan Strategi Anti Fraud;
- Pedoman Pelaksanaan Risk and Control Self Assessment (RCSA);
- Pedoman Pelaksanaan Risiko untuk Kegiatan Perseoran dan Kantor Cabang;
- Pedoman Credit Risk Rating Bisnis Retail;
- Pedoman Pelaksanaan Sistem Scoring Kredit Karyawan produktif;
- Penetapan Transaksi Limit Dealer;
- Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko;
- Pedoman Pengelolaan Risiko Pada Produk Dan Atau Aktivitas Baru;
- Pedoman Pelaksanaan Stress Test

Penetapan limit risiko untuk setiap jenis risiko dilakukan oleh satuan kerja terkait, yang selanjutnya direkomendasikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk mendapat persetujuan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko atau ke Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris masing-masing.

Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko  
Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dalam proses penerapan manajemen risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Perseoran dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Perseoran telah menetapkan Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai unit yang independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau tingkat dan tren serta menganalisis area risiko.

### Proses Manajemen Risiko, terdiri dari:

- Identifikasi  
Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Perseoran yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya. Identifikasi risiko dilakukan di level Kantor Pusat, Kantor Cabang seluruh Indonesia dengan menggunakan perangkat Manajemen Risiko.
- Pengukuran  
Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur ekspose risiko Perseoran sebagai acuan untuk melakukan pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan layanan dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Perseoran. Pengukuran risiko untuk risiko kredit telah menggunakan sistem scoring dan rating, risiko likuiditas menggunakan metodologi Liquidity Gap, risiko pasar (Interest Rate Risk on Banking Book) menggunakan Repricing Gap dan risiko operasional menggunakan RCSA.
- Pemantauan  
Pemantauan risiko dilakukan terhadap besarnya ekspose risiko, kepatuhan limit internal dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.
- Pengendalian  
Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat moderate dan high yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dan audit internal secara periodik. Di samping itu juga dilakukan analisis terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB).

### Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen Risiko bertujuan agar terukurnya ekspose risiko secara keseluruhan/komposit dan dipatuhi penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko. Sistem informasi manajemen risiko yang diaplikasikan antara lain aplikasi Sistem Scoring, aplikasi CRR (Credit Risk Rating) Ritel dan Menengah.

### Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern yang memadai dalam fungsi manajemen risiko diperlukan untuk memastikan bahwa proses pengelolaan risiko berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip keahlianan, pengembangan intern di bidang manajemen risiko dilakukan antara lain sebagai berikut:

- Pemilihan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (business unit) dengan satuan kerja manajemen risiko (risk management unit) dan menerapkan metode pemisahan fungsi (segregation of duties) dengan menggunakan konsep Maker, Checker, Approval (MCA) pada seluruh kegiatan operasional.
- Satuan kerja manajemen risiko merupakan satuan kerja independen yang membuat kebijakan, prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
- Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melaksanakan pengawasan risiko pada setiap proses kegiatan usaha Perseoran yang mengandung kerawanan terhadap pengalihan/utang atau menimbulkan risiko bagi Perseoran. Selain itu, Satuan Kerja Audit Intern melakukan pemeriksaan terkait unit terkait dan satuan kerja manajemen risiko untuk ditindaklanjuti, guna mendeteksi dan mengantisipasi segala potensial risiko secara dini sehingga kerugian dapat dihindari dan dimitigasi.

### RISIKO USAHA

Dalam menjalankan usahanya Perseoran menghadapi risiko yang mempengaruhi hasil usaha Perseoran apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Beberapa risiko yang mempengaruhi usaha Perseoran secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar mencakup Risiko Tingkat Suku Bunga dan Risiko Valuta Asing
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional yang mencakup Risiko proses internal, Risiko manusia, Risiko sistem, Risiko eksternal,
- Risiko Strategik
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Reputasi

Manajemen Perseoran menyatakan bahwa semua risiko yang dihadapi oleh Perseoran dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseoran dalam Prospektus.

### KEAJIDAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang material dan relevan yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 24 Februari 2015 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja dan ditanda tangani oleh Sinarta, Registrasi Akuntan Publik No. AP0701 dengan pendapat bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

### KETERANGAN TENTANG PERSEORAN

PT Bank Rakyat Indonesia Agronoma Tbk (di "PT Bank Agronoma Tbk" atau "Perseoran") didirikan dengan Akta No. 27 tanggal 27 September 1989, yang dibuat oleh Raden Soekarsono, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-2-10019.H.01.01.TM-89 tanggal 28 Oktober 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan Negara No. 3303 tanggal 1 Desember 1989.

Perubahan status Perseoran dari perseoran terpadu menjadi perseoran terbuka berdasarkan Akta Peryataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 2 Desember 2002, yang dibuat oleh Sri Rahyana, S.H., pengganti dari B.RAY, Mahayotso Notonagoro, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 24 Desember 2002, dengan Surat Keputusan No. C-24778.H.01.04.H.2002, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9, Tambahan No. 881 tanggal 31 Januari 2003.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas, telah dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Bank. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Peryataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 16 Juli 2008 yang dibuat oleh Rusnaldi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan Nomor: AHU-46784.H.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69, Tambahan Berita Negara No. 15961 tanggal 26 Agustus 2008.

Pada tanggal 19 Agustus 2010, Dana Pensiun Perseoran selaku pemegang 99,96% saham Perseoran dan PT Bank Rakyat Indonesia (Perseoro) Tbk. (BRU) telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham untuk mengalihkan saham Perseoran dengan total nominal sebesar Rp330.296.054 untuk 3.030.296.022 lembar saham dengan harga Rp109,- per lembar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRU yang diadakan dengan Akta No. 37 tanggal 24 November 2010 yang dibuat oleh Dino Chozita, S.H., pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuannya melalui surat No. 1319/GM/DP/PH/Rehasia tanggal 16 Februari 2011.

Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan Akta Akuisisi No. 14 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dimana BRU memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseoran, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 24 November 2010 yang dibuat oleh Rusnaldi, S.H., Notaris di Jakarta. Hal tersebut di atas telah mempertimbangkan persetujuan dari Waran Seri I yang dapat diakses sampai dengan tanggal 25 Mei 2011. Disamping itu Perseoran telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseoran berdasarkan Akta Peryataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Mei 2011 yang dibuat oleh Rusnaldi, S.H., Notaris di Jakarta, dimana BRU memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseoran, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 24 November 2010 yang dibuat oleh Rusnaldi, S.H., Notaris di Jakarta. Para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuannya melalui surat No. 1319/GM/DP/PH/Rehasia tanggal 16 Februari 2011.

Anggaran Dasar Perseoran mengalami beberapa perubahan, terakhir terkait dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka BRI Agro telah dilakukan penyesuaian Anggaran Dasar berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, tanggal 23 April 2015, dibuat dihadapan Rusnaldi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Perubahan Pasal 18, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 27, Pasal 28 Anggaran Dasar

Perseoran tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, sesuai dengan Surat Penetapan/Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-092743, tanggal 27 April 2015, yang telah ditandatangani Daftar Perseoran No. AHU-3497780.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 27 April 2015 Penetapan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseoran telah dilaksanakan Penawaran Umum Terbatas IV, berdasarkan Akta No. 107 dibuat dihadapan Moehamad Nova Faisal S.H M.Kn, Notaris di Jakarta telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-092743, tanggal 27 April 2015 dan telah didaftarkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia dibawah nomor AHU-0074428.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Perseoran telah menyampaikan Peryataan Pendaftaran Perusahaan Publik kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-F), Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-F No. SI-128/SHM/MK.10/1990 tanggal 30 Juli 1990, Peryataan Pendaftaran Perusahaan Publik Perseoran telah menjadi Efektif. Perseoran telah melakukan Pencatatan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseoran di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dengan Surat Peryataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-F No. S-8368-B/2008 tanggal 18 Nopember 2008, Perseoran telah melaksanakan Penawaran Umum Terbates I dengan menerbitkan dengan menerbitkan HMETD untuk membeli 190.000.000 saham dalam nilai nominal Rp. 50,- per saham dan dengan harga penawaran sebesar Rp. 80,- per saham. Pada tanggal 9 Desember 2008 seluruh saham yang ditawarkan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (di Bursa Efek Jakarta).

### KEGIATAN USAHA PERSEORAN

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseoran yang terakhir, maksud dan tujuan Perseoran adalah berusaha dalam bidang Bank Umum.

- Perseoran telah memiliki izin-ijin yang wajib dipenuhi terkait dengan kegiatan usaha yang dilakukan Perseoran sebagai berikut:
  - Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1347/KM/013/1989 tanggal 11 Desember 1989 perihal Pemberian izin Usaha PT Bank Agronoma Tbk Jakarta.
  - Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 22103/UUPS/PSBD tanggal 26 Desember 1989 perihal izin usaha sebagai Bank Umum.
  - Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 841/KEP.GB/2008 tanggal 8 Mei 2008 tentang penunjukan PT Bank Agronoma Tbk sebagai Bank Umum.
  - Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1472/KEP.GB/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang perubahan nama PT Bank Agronoma Tbk menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agronoma Tbk
  - Perseoran adalah pemegang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berupa Ciptaan atau Logo "BANK BRI AGRO" yang terdaftar dalam nomor permohonan, C02001403940, tanggal 13 Desember 2012, nomor indikasi, 060401 dan permohonan Pendaftaran Merek No. 013/2012/203987A tanggal 9 Agustus 2012, untuk etiket merek "BRI AGRO + LOGO (merupakan satu penamaan)" pada kelas barang / jasa 36.

### PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEORAN

Struktur pemodal dan susunan pemegang saham Perseoran per tanggal 30 April 2015 yang disusun oleh PT Datindo Entrycum selaku Biro Administrasi Efek Perseoran adalah sebagai berikut

Nilai Nominal Rp100 per saham	
Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)
Modal Dasar	10.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: <ol style="list-style-type: none"><li>PT Bank Rakyat Indonesia (Perseoro) Tbk</li><li>Dana Penunjang Perkebunan</li><li>Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%</li></ol>	592.248.973 104.497.838.404 41.354.637.800
Jumlah Saham dan Disetor Penuh	7.459.773.715
Saham Dalam Portofolio	2.542.228.285

### PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEORAN

Berdasarkan Akta Peryataan Keputusan RUPS No. 51 tanggal 25 Maret 2015, dibuat di hadapan Rusnaldi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan dan diterima oleh Kementerian sesuai surat No. AHU-AH.01.03-092743 tanggal 27 April 2015, ju, Akta Peryataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 22 April 2014, dan Akta Peryataan Keputusan Rapat No. 011 tanggal 1 Mei 2013, dibuat di hadapan Rusnaldi, S.H., Notaris di Jakarta, maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseoran yang menjabat saat ini sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris:

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen : Bambang Soepeno  
Komisaris Independen : Ahmad Fachri  
Komisaris : Roswita Nikiakua  
Komisaris : Zainuddin Mudro

Berdasarkan Akta Peryataan Keputusan RUPS No. 51 tanggal 25 Maret 2015, dibuat di hadapan Rusnaldi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan dan diterima oleh Kementerian sesuai surat No. AHU-AH.01.03-092743 tanggal 27 April 2015, ju, Akta Peryataan keputusan Rapat No 22 tanggal 11 Juni 2012, dibuat di hadapan Rusnaldi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dibarengkan dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan nomor AHU-AH.01.10-37540 tanggal 22 Oktober 2012 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseoran Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia dibawah nomor AHU-0091818.AH.01.09.Tahun 2012, tanggal 22 Oktober 2012, maka susunan anggota Direksi Perseoran yang menjabat saat ini sebagai berikut:

#### Direksi

Direktur Utama : Heru Sukanto  
Direktur Bisnis : Zuhri Anwar  
Direktur Operasional dan Keuangan : Sudirman Syamsone  
Direktur Keptuhan dan Layanan Pelanggan : Hasti Ratnadenipati  
Direktur Pengendalian Risiko Kredit dan Pendaan : Sahala Manalu

Kecuali pengangkatan Zainuddin Mudro sebagai Komisaris Perseoran yang masih dalam proses untuk memperoleh persetujuan OJK, maka pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseoran lainnya telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia, serta telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK / Bank Indonesia.

### KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEORAN

Perseoran setelah diakuisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Perseoro) Tbk sejak bulan Maret tahun 2011, telah melakukan konsolidasi antara lain melakukan pemerkua jaringan, mengembangkan struktur organisasi untuk menghadapi tantangan perbankan nasional serta merespon terhadap kondisi perbankan nasional. Perseoran yang terus tumbuh diatas 5% dan pertumbuhan kelas menengah yang sangat kuat akan mendorong konsumsi domestik dan meningkatkan investasi. Kondisi tersebut memberikan optimisme akan perkembangan perbankan nasional. Selain dengan perkembangan tersebut, pembiayaan, produk dan layanan perbankan Perseoran memiliki keunggulan penting dan akan terus berkembang karena memiliki sektor pertanian yang terus tumbuh juga masih banyak petani yang belum mendapat akses perbankan, Perseoran sebagai bank yang fokus pada sektor agribisnis akan terus mengembangkan kebijakan dalam pembiayaan perbankan bagi para petani, baik petani yang selama ini belum mendapat akses perbankan maupun petani skala individu. Disamping itu perkembangan Perseoran ke sektor non agribisnis juga tetap dilakukan selain sebagai upaya menangkis peluang yang ada, juga untuk meminimalisir risiko.

#### Potensi Pertumbuhan yang Kuat

Dalam rangka pengembangan jaringan, Selain fokus pada bidang usaha agribisnis, Perseoran juga akan bergerak di usaha bisnis umum serta usaha kecil dan menengah (UKM). Pada strategi 2014 beberapa strategi fundamental Perseoran telah dilakukan, seperti peningkatan corporate image melalui perubahan nama dan logo baru, penerapan budaya kerja baru perusahaan, penyempurnaan kebijakan manajemen organisasi dengan peningkatan peran Banking System dan penyempurnaan struktur organisasi yang mendorong pencapaian dalam pengambilan keputusan. Selain target tersebut, Perseoran juga akan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan pembiayaan kredit, dana, jasa perbankan lainnya dan ekspor impor di sektor agribisnis dan bisnis umum, serta menjadi agen/ sub agen surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah, untuk meningkatkan profitabilitas. Perseoran memelihara margin perbankan (NIM) pada kisaran 4% - 6% dengan tingkat efisiensi yang dicerminkan oleh rasio BOPO pada level di bawah 90%. Perseoran juga tetap berkomitmen untuk menjaga fungsi fundamental dan likuiditas (LDR) di atas 80% sampai dengan 92%.

Perseoran memanfaatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengelola nasabah usaha bidang agribisnis. Selain itu, dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat Perseoran senantiasa berinovasi dengan mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan agribisnis seperti, produk yang dapat dipergunakan untuk rencana replanting atas perkebunan dan produk persiapan penunjang bagi karyawan di bidang perkebunan. Selain itu, arah pengembangan jaringan kantor Perseoran dikembangkan pada sentra agribisnis, seperti di wilayah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi selain di Pulau Jawa.

### Strategi Perseoran

Perseoran telah memuat kegiatan konsolidasi internal baik dari sisi sumber daya manusia, strategi bisnis maupun pengembangan jaringan. Selain fokus pada bidang usaha agribisnis, Perseoran juga akan bergerak di usaha bisnis umum serta usaha kecil dan menengah (UKM). Pada strategi 2014 beberapa strategi fundamental Perseoran telah dilakukan, seperti peningkatan corporate image melalui perubahan nama dan logo baru, penerapan budaya kerja baru perusahaan, penyempurnaan kebijakan manajemen organisasi dengan peningkatan peran Banking System dan penyempurnaan struktur organisasi yang mendorong pencapaian dalam pengambilan keputusan. Selain target tersebut, Perseoran juga akan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan pembiayaan kredit, dana, jasa perbankan lainnya dan ekspor impor di sektor agribisnis dan bisnis umum, serta menjadi agen/ sub agen surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah, untuk meningkatkan profitabilitas. Perseoran memelihara margin perbankan (NIM) pada kisaran 4% - 6% dengan tingkat efisiensi yang dicerminkan oleh rasio BOPO pada level di bawah 90%. Perseoran juga tetap berkomitmen untuk menjaga fungsi fundamental dan likuiditas (LDR) di atas 80% sampai dengan 92%.

### UNIT BISNIS UTAMA

#### Pangsa Pasar Perseoran

Dalam Industri Perbankan, Perseoran dikategorikan sebagai Bank dalam BUKU I berdasarkan modal yang dimiliki oleh Perseoran. Selain fokus pada bidang usaha agribisnis, Perseoran juga akan bergerak di usaha bisnis umum serta usaha kecil dan menengah (UKM). Pada strategi 2014 beberapa strategi fundamental Perseoran telah dilakukan, seperti peningkatan corporate image melalui perubahan nama dan logo baru, penerapan budaya kerja baru perusahaan, penyempurnaan kebijakan manajemen organisasi dengan peningkatan peran Banking System dan penyempurnaan struktur organisasi yang mendorong pencapaian dalam pengambilan keputusan. Selain target tersebut, Perseoran juga akan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan pembiayaan kredit, dana, jasa perbankan lainnya dan ekspor impor di sektor agribisnis dan bisnis umum, serta menjadi agen/ sub agen surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah, untuk meningkatkan profitabilitas. Perseoran memelihara margin perbankan (NIM) pada kisaran 4% - 6% dengan tingkat efisiensi yang dicerminkan oleh rasio BOPO pada level di bawah 90%. Perseoran juga tetap berkomitmen untuk menjaga fungsi fundamental dan likuiditas (LDR) di atas 80% sampai dengan 92%.

#### Cakupan Pemasaran

Cakupan pemasaran Perseoran diarahkan di sekitar Jaringan Kantor yang saat ini lebih banyak dikembangkan ke wilayah yang memiliki prospek agribisnis yang baik seperti Sumatera, Jawa/UMK, Sampang, Madura, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Riau, Prapat, Pekanbaru, Jambi, Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makassar, Pontianak, Bogor, Palembang dan Solo. Perseoran tidak memiliki anak perusahaan dan hanya memiliki perwakilan di 5 (lima) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Jawa Timur, Sumatera Selatan dan Lampung dengan total kepemilikan saham kurang dari 5%. Perseoran memandang pertusaran wilayah pemasaran masih sangat penting, dengan fokus pada sektor agribisnis, seperti di wilayah Sumatera dan Kalimantan serta Sulawesi yang membukakan pertumbuhan agribisnis yang pesat. Di wilayah tersebut nasabah usaha Perseoran antara lain, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) yang dapat membuka peluang pasar Perseoran untuk mengembangkan bisnis kepada petani plasma dan nomor PTPN maupun rekananannya serta ke beberapa perusahaan swasta bidang agribisnis lainnya.

#### PROSPEK USAHA

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 diperkirakan akan tetap didominasi oleh konsumsi dan arus investasi yang tetap kuat, mendorong oleh meningkatnya jumlah golongan masyarakat yang berpendapatan menengah dan meningkatnya komposisi jumlah penduduk usia produktif. Ekspor diperkirakan belum banyak mengalami perbaikan sejalan dengan kondisi perekonomian beberapa negara mitra dagang utama yang masih terkena dampak krisis ekonomi global di Eropa dan Amerika Serikat. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh pada kisaran 5,4%-5,8% (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter, Bank Indonesia, Maret 2015).

Stabilitas sistem keuangan dan fungsi intermediasi perbankan tetap terjaga dengan baik. Kinerja industri perbankan yang solid tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR/Capital Adequacy Ratio) sebesar 20,84% yang berada jauh di atas ketentuan minimum 8% dan rendahnya rasio kredit bermasalah (NPL/Non Performing Loan) yaitu dikisaran 2,00% pada Maret 2015. Sementara itu, pertumbuhan kredit hingga akhir Maret 2015 sebesar 11,50% (yoy) sejalan dengan masih lambatnya perkembangan ekonomi domestik. Kredit modal kerja dan kredit investasi tumbuh sebesar 10,54% (yoy) dan 13,16% (yoy), sementara kredit konsumsi tumbuh 11,37% (yoy). Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (BRI, Maret 2015) kredit pertanian (termasuk industri dan wilayah pemasaran masih sangat penting, dengan fokus pada sektor agribisnis, seperti di wilayah Sumatera dan Kalimantan serta Sulawesi yang membukakan pertumbuhan agribisnis yang pesat. Di wilayah tersebut nasabah usaha Perseoran antara lain, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) yang dapat membuka peluang pasar Perseoran untuk mengembangkan bisnis kepada petani plasma dan nomor PTPN maupun rekananannya serta ke beberapa perusahaan swasta bidang agribisnis lainnya.

#### PROSPEK RISIKO

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia Nasional berada pada kisaran 5,4% - 5,8% di tahun 2015, yang didukung oleh konsumsi domestik dan investasi yang tetap kuat. Selain itu pertumbuhan kelas menengah Indonesia dan peningkatan komposisi penduduk pada usia produktif memberikan optimisme akan arah perkembangan dan prospek bisnis perbankan Nasional. Memperhatikan perkembangan tersebut, Perseoran akan mengupayakan pengelolaan jasa keuangan dengan lebih baik dan kuat terutama dalam permodalan. Selain fokus pada bidang usaha agribisnis, Perseoran juga akan bergerak di usaha bisnis umum serta usaha kecil dan menengah (UKM). Dari sisi usaha pengembangan dana, Perseoran menetapkan arah dengan upaya mengurangi risiko konsentrasi yang saat ini masih tertanggung pada beberapa deponas besar dengan cara mengembangkan sumber dana ritel yang antara lain melalui penempatan jaringan kantor pelayanan dengan membuka kantor cabang dan cabang pembantu di sentra-sentra tersebut.

#### Bisnis Treasury

Untuk memaksimalkan pengelolaan sumber dan penggunaan dana bank agar risiko assets liabilities gap dapat terkendali, maka Perseoran akan menetapkan suatu strategi yang lebih baik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan ALM (Asset Liability Management). Selain itu Perseoran juga akan mengembangkan metode dan kebijakan pricing suku bunga yang sudah ada serta akan melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola masing-masing unit kerja agar lebih variatif sehingga diharapkan produk-produk bisnis Perseoran dapat lebih berkembang.

### Dana dan Jasa

Dengan semakin meningkatnya persaingan di industri perbankan dalam memperlebarkan dana pihak ketiga (DPK) serta banyaknya program yang dikeluarkan oleh bank pesaing untuk memperluas pangsa pasar Dana Pihak Ketiga, maka Perseoran akan menerapkan strategi pemasaran produk dana yang disesuaikan dengan perilaku masyarakat yang dinamis.

Rencana tahun 2015 diarahkan dalam rangka upaya untuk memperbaki dan meningkatkan struktur Perseoran dengan berfokus pada (mass banking) sehingga buffer dana pihak ketiga (DPK) dalam rangka mendukung liabilities dan meningkatkan kompetensi posisi serta market share pertumbuhan DPK secara kolektif. Oleh karena itu fokus utama pengembangan dan strategi bisnis yang dilakukan adalah:

- Optimalisasi existing produk melalui penyesuaian fitur-fitur baru DPK terutama Tabungan dan secara terus-menerus.
- Market Development, dengan cara melakukan strategi penjualan secara agresif dan tepat secara terus-menerus.
- Diversifikasi, dengan cara melakukan kegiatan penjualan produk dana kepada nasabah baru.

#### Produk Tabungan

- Tabungan BRI-AGRO
- TabungkuM
- Koramil Tabungan Berhadiah (Ayo Bergoyang)
- Tabungan Infiniti
- Tabungan Multima

#### Produk Giro

Giro BRI AGRO (Current Account) adalah salah satu produk perbankan berupa simpanan dari nasabah perseorangan maupun badan dalam dalam Rupiah maupun mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja selama jam kerja dengan menggunakan warkat ok dan bilyet giro.

#### Produk Deposito

- Deposito BRI AGRO
- Program Deposito Berhadiah (Ayo Bergoyang)

#### Produk Kredit

- Kredit Modal Kerja
- Kredit Usaha Kecil (KUK)
- Kredit Konsumer (KK)

### TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI (TSI)

Di tahun 2014, peran teknologi informasi mengalami transformasi dari business support menjadi business enabler (membantu) dan mitra untuk pengembangan bisnis. Transformasi ini bertujuan untuk membangun sistem teknologi informasi yang berfokus dan berorientasi pada nasabah, sekaligus aman dan efisien serta mengurangi risiko operasional. Dalam rangka mendukung pencapaian Perseoran menjadi bank modern, Perseoran telah menyusun dan melaksanakan program pengembangan teknologi informasi secara bertahap dan berkelanjutan sejak tahun 2008.

Program tersebut dinamakan Information Technology Strategic Plan (ITSP) Perseoran tahun 2012 - 2015. Tahun 2015, Perseoran melakukan penyesuaian strategi teknologi informasi dengan strategi bisnis berdasarkan Information Technology Strategic Plan (ITSP) 2012 - 2015 untuk menciptakan sinergi dan sistem teknologi informasi yang berfokus dan berorientasi pada nasabah, sekaligus aman dan efisien serta mengurangi risiko operasional.

### KOMISARI PEMASARAN

Kegiatan komunikasi Perseoran diarahkan untuk mendukung proses transisi corporate image Perseoran menjadi bagian dari pengendali baru, selain untuk mendukung pemasaran produk Perseoran. Kegiatan ini diwujudkan melalui perubahan nama dan logo Perseoran beserta sosialisasi serta peningkatan brand awareness atas produk-produk Perseoran. Peningkatan brand awareness ditujuakan kepada pasar ritel terutama di pasar sasaran yaitu sentra agribisnis. Program tersebut yang dilakukan adalah kegiatan komunikasi pemasaran mendukung produk tabungan dengan tema "Ritel dan Multitra". Kegiatan komunikasi dengan lebih murah menjadi salah satu perubahan tampilan di kantor layanan. Adapun kegiatan peningkatan penetrasi kredit terutama untuk konsumsi didominasi dan Permodalan. Sehingga akan menghasilkan peringkat tingkat kesehatan Perseoran berdasarkan risiko. Tingkat kesehatan Perseoran secara keseluruhan mempunyai peringkat komposit 2 (sehat) yang tercermin dari keempat faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko possi 31 Desember 2014.

### TINGKAT KESEHATAN BANK

Kondisi kesehatan perbankan sesuai dimonitor oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko dilaksanakan sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 131/PM/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 1324/DPNP tanggal 25 October 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat Kesehatan Bank Indonesia merupakan hasil penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian seperti: Profil Risiko Perseoran, Good Corporate Governance, Rentabilitas dan Permodalan. Sehingga akan menghasilkan peringkat tingkat kesehatan Perseoran berdasarkan risiko. Tingkat kesehatan Perseoran secara keseluruhan mempunyai peringkat komposit 2 (sehat) yang tercermin dari keempat faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko possi 31 Desember 2014.

### PERSAINGAN USAHA

Perseoran menghadapi persaingan dalam seluruh lini bisnis yang diikani. Pesaing utama Perseoran adalah bank-bank domestik, dan dalam cakupan yang lebih kecil, bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Sebagai akibat dari krisis keuangan global, persaingan untuk mendapatkan pendanaan khususnya perbankan ritel yang menawarkan produk yang lebih murah menjadi semakin intensif. Perseoran bersaing dengan bank-bank lain terutama dalam hal pricing/bunga. Beberapa pesaing Perseoran yang lebih besar dibandingkan Perseoran, memiliki sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya yang lebih besar dan memiliki cabang dan jaringan ATM yang lebih luas. Per 31 Desember 2014, jumlah tabungan dan giro Perseoran dibandingkan dengan rasio total dana pihak ketiga Perseoran adalah 2 sebesar 13%. Sebagai tambahan, Perseoran secara tidak langsung menghadapi persaingan dari berbagai jenis institusi/ lembaga jasa keuangan. Pada tahun 1999, pemerintah Republik Indonesia telah menghapus batas kepemilikan bank asing dan mengizinkan bank-bank asing membuka kantor cabang di Indonesia. Pesaingan dari bank-bank domestik dan asing yang telah dan baru beroperasi, yang mana banyak dari bank asing tersebut menerapkan kerjasama joint venture atau investasi di bank-bank domestik, mengakibatkan dampak negatif bagi kondisi operasional dan keuangan Perseoran. Karena pengembangan dan reformasi sektor perbankan Indonesia masih terus berlanjut, Perseoran menggunakan akan menghadapi persaingan dari sejumlah lembaga keuangan yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang lebih luas atau kredit dengan limit yang lebih besar atau memiliki sumber daya finansial dan lainnya yang lebih besar per kapita Perseoran. Banyak lembaga keuangan ini akan bersaing untuk mendapat target nasabah yang sama dengan Perseoran dan banyak lembaga keuangan ini juga yang memiliki ikatan kepada Pemerintah atau grup bisnis besar dengan sumber daya finansial yang lebih besar.

### Posisi Perseoran dalam industri (pangsa pasar yang dikuasai)

Dalam Industri Perbankan, Perseoran dikategorikan sebagai Bank dalam BUKU I berdasarkan modal yang dimiliki oleh Perseoran. Sedangkan dari sisi pasar Perseoran termasuk bank yang memungkinkan sebagai bank fokus yaitu fokus dalam pembiayaan usaha pertanian atau agribisnis. Namun demikian sebagai langkah penyebarisan risiko Perseoran membiayai usaha diluar agribisnis. Secara umum, pangsa pasar perseoran masih relatif kecil dengan pangsa kredit 0,00% dari total kredit perbankan sedangkan pangsa dana pihak ketiga mencapai 0,09% dari 120 bank yang ada di Indonesia. Namun demikian Perseoran mempunyai peran di bidang agribisnis yang telah diteliti selama 25 tahun. Hal ini memberikan keunggulan akan kemampuan Perseoran dalam mengelola portofolio kredit dibanding pertanian yang relatif spesifik.

### Uyapa Perseoran dalam menghadapi persaingan industri

Perseoran memanfaatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengelola nasabah usaha bidang agribisnis. Selain itu, dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat Perseoran senantiasa berinovasi dengan mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan agribisnis seperti, produk yang dapat dipergunakan untuk rencana replanting atas perkebunan dan produk persiapan penunjang bagi karyawan di bidang perkebunan. Selain itu, arah pengembangan jaringan kantor Perseoran dikembangkan pada sentra agribisnis, seperti di wilayah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi selain di Pulau Jawa.

### DAFTAR IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING PERSEORAN

Dibawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseoran untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 20